

PELATIHAN PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI TANTANGAN MORAL DI ERA DIGITAL

Karsim¹, Rizka Fahuza Siregar², Zahlimar³, St. Rahmah⁴, Rini Ramadhani⁵

¹Universitas Tanjungpura

^{2,5}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

³Institut Administrasi dan Kesalahan Setih Setio Muara Bungo

⁴Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

email: karsim@ekonomi.untan.ac.id¹, rizkafahuza.siregar@gmail.com², zahlimar78@gmail.com³, strahmah12268@gmail.com⁴, riniramadhani0901@gmail.com⁵

Abstrak

Pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan moral di era digital. Dilaksanakan melalui Zoom Cloud Meeting, pelatihan melibatkan dosen dan mahasiswa dari empat provinsi: Pontianak Kalimantan Barat, Medan Sumatera Utara, Jambi, dan Banjarmasin Kalimantan Selatan. Inisiatif ini melibatkan fase persiapan yang komprehensif, termasuk penilaian kebutuhan, desain modul, dan pemilihan narasumber ahli. Pelatihan, diimplementasikan dengan sesi interaktif dan diskusi kelompok, menekankan pada aplikasi praktis nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, etika digital, dan toleransi. Pendekatan kolaboratif antarprovinsi memfasilitasi perspektif yang beragam terhadap tantangan moral setempat. Hasil yang diharapkan mencakup pemahaman yang mendalam, implementasi nilai-nilai karakter yang sukses, kolaborasi antarprovinsi, penyebaran positif nilai-nilai, dan dampak berkelanjutan pada perilaku. Proyek ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang mampu menjelajahi lanskap digital secara etis.

Kata Kunci: Pelatihan; Pendidikan Karakter; Era Digital

Abstract

This community service project aims to provide insights into the significance of character education in addressing moral challenges in the digital era. Conducted through Zoom Cloud Meeting, the training engaged both faculty members and students from four provinces: Pontianak, West Kalimantan; Medan, North Sumatra; Jambi; and Banjarmasin, South Kalimantan. The initiative involved a comprehensive preparation phase, including needs assessment, module design, and selection of expert speakers. The training, implemented with interactive sessions and breakout discussions, emphasized the practical application of values such as honesty, responsibility, digital ethics, and tolerance. The collaborative approach across provinces facilitated diverse perspectives on local moral challenges. The expected outcomes include a deepened understanding among participants, successful implementation of character values, inter-provincial collaboration, positive dissemination of values, and lasting impacts on behavior. The project contributes to fostering a generation capable of navigating the digital landscape ethically.

Keywords: Training; Character Education; Digital Era

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran yang krusial dalam membentuk insan yang memiliki moralitas dan etika yang tinggi (Sari, 2021). Di era digital yang semakin canggih ini, tantangan moral yang dihadapi oleh masyarakat semakin kompleks dan memerlukan pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut (Shofi, 2023). Mustoip (2023) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dan akses mudah terhadap informasi dapat memberikan dampak positif, tetapi juga membawa risiko terhadap keberlangsungan moralitas individu, terutama generasi muda.

Pentingnya pendidikan karakter tidak hanya sebatas pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga pada aspek-aspek non-akademis, seperti nilai-nilai moral, etika, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial (Kasingku & Sanger (2023); Sagala, Naibaho & Rantung (2024)). Oleh karena itu, pelatihan mengenai pentingnya pendidikan karakter menjadi relevan dan esensial, terutama di era digital ini.

Zoom Cloud Meeting sebagai platform daring memberikan kemudahan akses bagi partisipan

dari berbagai lokasi, termasuk dosen dan mahasiswa dari empat provinsi, yaitu Pontianak Kalimantan Barat, Medan Sumatera Utara, Jambi, dan Banjarmasin Kalimantan Selatan. Melibatkan berbagai daerah ini akan memberikan perspektif yang beragam terkait tantangan moral yang dihadapi di masing-masing wilayah, sekaligus memperkaya diskusi mengenai pendidikan karakter.

Pergeseran paradigma masyarakat dari konvensional ke digital menuntut penyesuaian dalam pendidikan karakter (Ilmi dkk, 2024). Generasi muda harus dilengkapi dengan nilai-nilai moral yang kokoh untuk menghadapi berbagai godaan dan tantangan di dunia maya. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pendidikan karakter dalam konteks era digital, serta merangsang partisipan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Pratama dkk, 2024).

Melalui kolaborasi antarprovinsi, artikel ini akan menjelaskan bagaimana pelatihan mengenai pentingnya pendidikan karakter melalui Zoom Cloud Meeting dapat menjadi solusi inovatif dalam mengatasi tantangan moral di era digital. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat untuk menjawab tuntutan zaman.

Analisis situasi untuk Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat mencakup beberapa aspek kunci sebagai berikut:

1. Tantangan Moral di Era Digital: Era digital membawa berbagai kemudahan, tetapi juga menyajikan tantangan moral yang signifikan. Akses mudah terhadap informasi, interaksi online, dan paparan konten yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai moral dapat mempengaruhi perkembangan karakter individu. Tantangan seperti penyebaran berita palsu, perilaku cyberbullying, dan kecanduan teknologi menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian.
2. Relevansi Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter menjadi semakin penting sebagai upaya untuk membentuk individu yang memiliki moralitas kuat di tengah kompleksitas tantangan moral di era digital. Pendidikan karakter tidak hanya mencakup aspek moral, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, toleransi, dan tanggung jawab, yang sangat dibutuhkan dalam navigasi sehari-hari di dunia digital.
3. Partisipasi Multi-Provinsi: Melibatkan dosen dan mahasiswa dari empat provinsi (Pontianak Kalimantan Barat, Medan Sumatera Utara, Jambi, dan Banjarmasin Kalimantan Selatan) memberikan dimensi yang luas pada diskusi. Setiap wilayah memiliki konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda, sehingga diskusi dapat mencakup perspektif yang kaya dan beragam terkait dengan tantangan moral di masing-masing daerah.
4. Platform Daring dengan Zoom Cloud Meeting: Pemilihan Zoom Cloud Meeting sebagai platform pelatihan mendukung inklusivitas dan kolaborasi lintas provinsi. Keberlanjutan dan keberlanjutan pelatihan dapat dijaga melalui platform daring ini, yang memungkinkan partisipan untuk tetap terlibat tanpa harus hadir fisik di lokasi yang sama.
5. Inovasi dan Adaptasi Terhadap Perubahan Zaman: Pelatihan ini mencerminkan inovasi dalam menyikapi perubahan zaman. Penggunaan teknologi dan platform daring menunjukkan adaptasi terhadap cara pembelajaran dan pengembangan karakter yang sesuai dengan kecanggihan teknologi saat ini. Inovasi ini membuka pintu untuk menyampaikan pesan pendidikan karakter secara efektif di era digital.
6. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Moral: Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah implementasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari partisipan, baik sebagai mahasiswa maupun sebagai calon pemimpin di berbagai sektor. Dengan melibatkan dosen, diharapkan pula adanya integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan tinggi.

Melalui analisis situasi ini, terlihat bahwa pelatihan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam mengatasi tantangan moral di era digital merupakan langkah yang tepat dan relevan. Dengan melibatkan partisipan dari berbagai wilayah dan memanfaatkan platform daring, pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif dalam membentuk karakter yang kuat di tengah dinamika masyarakat digital.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka beberapa solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas adalah sebagai berikut:

1. Integrasi Kurikulum Pendidikan Tinggi: Melibatkan dosen dalam pelatihan ini dapat mendorong integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan tinggi. Dengan demikian, mahasiswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang

- pentingnya pendidikan karakter dalam pengembangan diri mereka.
2. Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat: Menggandeng orang tua dan masyarakat lokal dalam pelatihan dapat memperluas dampaknya. Keterlibatan orang tua akan memperkuat konsistensi nilai-nilai moral di antara generasi muda, sementara partisipasi masyarakat dapat memperkaya konteks lokal yang memengaruhi karakter individu.
 3. Penggunaan Media Pendidikan Interaktif: Memanfaatkan media pendidikan interaktif, seperti aplikasi edukasi dan platform daring khusus, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Konten-konten ini dapat dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai karakter secara kreatif dan efektif.
 4. Penguatan Peran Sekolah: Meningkatkan peran sekolah sebagai pusat pendidikan karakter dengan mengintegrasikan program-program khusus yang mendorong pengembangan moralitas dan etika. Pembentukan klub-klub karakter, seminar, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai positif dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter.
 5. Pengembangan Program Anti-Cyberbullying: Menggagas program khusus yang membahas masalah cyberbullying dan etika digital. Pelatihan ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dampak cyberbullying dan cara mencegah serta mengatasi situasi tersebut dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai karakter.
 6. Pembentukan Tim Pengawas Etika Digital: Membentuk tim atau kelompok pengawas etika digital di lingkungan pendidikan. Mereka dapat menjadi fasilitator diskusi, memberikan pemahaman tentang etika digital, dan membantu mengatasi masalah moral yang muncul di kalangan mahasiswa.
 7. Sosialisasi Nilai-Nilai Positif di Media Sosial: Menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyosialisasikan nilai-nilai positif dan etika penggunaan internet. Melibatkan mahasiswa untuk menjadi agen perubahan dalam menyebarkan pesan moral yang baik di dunia maya.
 8. Evaluasi dan Pembaharuan Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap dampak pelatihan dan melakukan pembaharuan sesuai dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat. Pengembangan program yang responsif dan dinamis dapat memastikan keberlanjutan dan efektivitas pendidikan karakter di era digital.

Dengan menerapkan solusi ini secara holistik, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter positif di era digital, menghadapi tantangan moral dengan bijak, dan membentuk generasi muda yang bertanggung jawab secara moral di tengah kemajuan teknologi.

METODE

Metode pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang dilakukan secara daring melalui Zoom Cloud Meeting untuk peserta dan pelaksana dari 4 perguruan tinggi di 4 provinsi yang berbeda, yaitu Universitas Tanjungpura di Pontianak Kalimantan Barat, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia di Medan Sumatera Utara, Institut Administrasi dan Kesalahan Setih Setio Muara Bungo di Jambi, dan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan. PKM ini dirancang untuk memfasilitasi kolaborasi antar-mahasiswa dengan efektif.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif terhadap peserta dari empat provinsi yang terlibat. Pertama, dilakukan persiapan yang melibatkan identifikasi kebutuhan dan tantangan moral yang dihadapi oleh masyarakat di setiap provinsi, dengan melakukan survei dan wawancara.

Setelah itu, disusunlah modul pelatihan berbasis karakter yang mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, etika digital, dan toleransi. Modul ini dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan aplikatif, menggabungkan teori dan studi kasus yang relevan dengan konteks lokal masing-masing provinsi.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara daring melalui Zoom Cloud Meeting, memanfaatkan fitur-fitur seperti breakout rooms untuk diskusi kelompok, polling untuk interaksi langsung, dan presentasi visual untuk menyajikan materi dengan lebih efektif. Dosen dari setiap provinsi akan menjadi fasilitator yang membimbing diskusi dan menjawab pertanyaan peserta.

Selain itu, pelibatan mahasiswa dalam peran asisten dan pengelola teknis akan memastikan kelancaran acara. Pembagian kelompok diskusi antarprovinsi akan merangsang pertukaran ide dan

pengalaman, menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya mengatasi tantangan moral di era digital.

Sebagai langkah tindak lanjut, peserta diharapkan untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menjadi agen perubahan di masyarakat masing-masing. Evaluasi pelaksanaan akan dilakukan melalui survei kepuasan peserta dan pemantauan perkembangan implementasi nilai-nilai karakter dalam jangka waktu tertentu setelah pelatihan.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi, metode pelaksanaan ini diharapkan mampu menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter generasi muda, dan menjadi model bagi kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pendidikan karakter di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

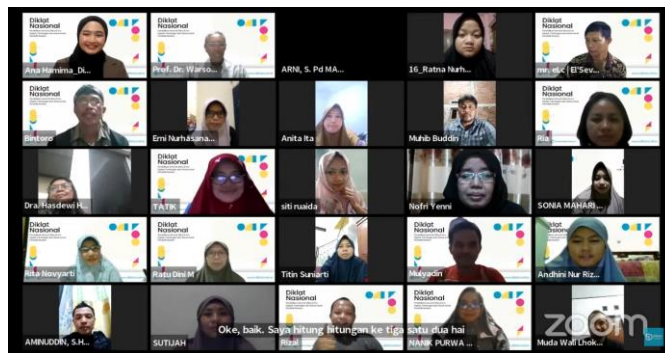
Langkah-langkah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pelatihan Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Tantangan Moral di Era Digital" melalui Zoom Cloud Meeting dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan Awal:
 1. Identifikasi Kebutuhan: Lakukan survei dan wawancara di masing-masing provinsi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan moral yang dihadapi masyarakat, terutama oleh mahasiswa.
 2. Desain Modul Pelatihan: Rancang modul pelatihan berbasis karakter yang mencakup aspek-aspek kritis seperti kejujuran, tanggung jawab, etika digital, dan toleransi. Sesuaikan modul dengan konteks lokal setiap provinsi.
2. Seleksi dan Persiapan Narasumber:
 1. Tim memilih dosen yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan karakter dan teknologi informasi.
 2. Persiapkan materi presentasi, studi kasus, dan sumber daya pendukung untuk memastikan kelengkapan dan kualitas materi yang akan disampaikan.
3. Pengorganisasian Zoom Cloud Meeting:
 1. Tim menentukan jadwal pelatihan yang sesuai dengan ketersediaan peserta dari empat provinsi.
 2. Tim mengirim undangan Zoom dengan informasi lengkap termasuk link, waktu, dan agenda kegiatan.
4. Pelaksanaan Pelatihan:
 1. Sambutan dan Pembukaan: Buka acara dengan sambutan untuk menciptakan suasana yang positif dan ramah.
 2. Sesi Presentasi: Dosen atau narasumber menyampaikan materi pelatihan, memanfaatkan fitur Zoom seperti sharing screen dan polling untuk interaktivitas.
 3. Diskusi Kelompok: Tim membagi peserta ke dalam kelompok diskusi menggunakan fitur breakout rooms untuk mendiskusikan aplikasi nilai-nilai karakter dalam konteks masing-masing provinsi.
 4. Tanya Jawab: Tim menyelenggarakan sesi tanya jawab untuk memperjelas konsep dan memberikan peserta kesempatan berinteraksi langsung dengan narasumber.
5. Monitoring dan Evaluasi:
 1. Tim menggunakan fitur polling atau kuesioner Zoom untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi.
 2. Tim memantau kelancaran teknis dan partisipasi aktif melalui tim teknis dan fasilitator diskusi.
 3. Tim menyesuaikan materi dan metode jika diperlukan berdasarkan umpan balik selama acara.
6. Tindak Lanjut:
 1. Bagikan materi pelatihan, rekaman acara, dan sumber daya pendukung kepada peserta setelah acara berakhir.
 2. Tim mendukung pembentukan kelompok atau forum daring untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman dan kolaborasi antarprovinsi.
 3. Tim memantau implementasi nilai-nilai karakter yang telah diajarkan dan buat mekanisme untuk memperbarui dan memperkuat dampak pelatihan secara berkelanjutan.

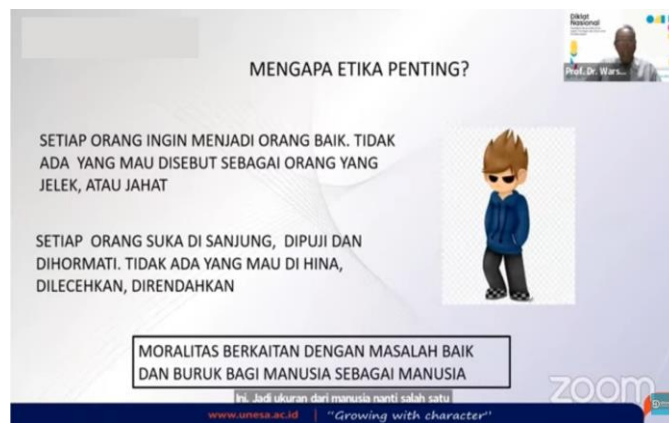
Dengan mengikuti langkah-langkah ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijalankan secara terstruktur dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter generasi muda di era digital.



Gambar 1. Materi “Pelatihan Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Tantangan Moral Di Era Digital”



Gambar 2. Diskusi peserta dan pemateri “Pelatihan Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Tantangan Moral Di Era Digital”



Gambar 3. Penyampaian materi “Pelatihan Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Tantangan Moral di Era Digital”

Setelah melaksanakan pelatihan, Tim mendampingi, memonitoring dan mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diberikan kepada mereka yang telah dilaksanakan selama 1 bulan (01 Januari 2024-31 Januari 2024). Para mahasiswa tersebut diminta menyampaikan hasil kegiatan mereka, yakni pemahaman mereka tentang Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Tantangan Moral di Era Digital.

Hasil pengabdian ini dapat diukur dari berbagai aspek, termasuk pemahaman peserta, implementasi nilai-nilai karakter, serta dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pelatihan Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Tantangan Moral di Era

Digital" ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman yang Mendalam: Peserta diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan moral di era digital. Hasil ini tercermin dari partisipasi aktif dalam sesi presentasi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab, serta dari peningkatan pemahaman terkait nilai-nilai karakter yang disampaikan.
2. Implementasi Nilai-nilai Karakter: Keberhasilan pelatihan diukur melalui implementasi nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari peserta. Peserta diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks, baik di lingkungan akademis, sosial, maupun digital. Tindakan nyata seperti menghindari perilaku cyberbullying, meningkatkan etika digital, dan berkontribusi positif dalam komunitas menjadi indikator keberhasilan implementasi.
3. Kolaborasi Antarprovinsi: Terbentuknya jaringan kolaborasi dan pertukaran ide antar peserta dari empat provinsi diharapkan menjadi hasil positif. Peserta diharapkan dapat terlibat dalam forum atau kelompok daring untuk terus berbagi pengalaman, memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan karakter, dan mengatasi tantangan moral di wilayah masing-masing.
4. Penyebaran Nilai-nilai Positif: Hasil yang diinginkan juga mencakup penyebaran nilai-nilai positif ke dalam lingkungan sosial dan masyarakat di sekitar peserta. Diharapkan peserta dapat menjadi agen perubahan yang membagikan pemahaman dan nilai-nilai positif kepada teman-teman sejawat, keluarga, dan komunitas lokal mereka.
5. Umpan Balik Positif: Hasil positif juga tercermin dari umpan balik peserta melalui survei kepuasan dan evaluasi. Apabila peserta merasa terbantu, terinspirasi, dan memiliki pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti pelatihan, hal ini menjadi indikator keberhasilan.

Dengan merinci hasil pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai dampak positif yang dihasilkan, serta memberikan dasar untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kegiatan serupa di masa mendatang.

SIMPULAN

Pelatihan adalah usaha penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu atau kelompok dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, bisnis, dan pengabdian kepada Masyarakat (Sari, dkk (2022); Sari & Ningsih (2023a); Sari & Ningsih (2023b)). PKM yang dilaksanakan secara daring melalui Zoom Cloud Meeting dengan melibatkan peserta dan pelaksana dari 4 perguruan tinggi di 4 provinsi yang berbeda telah menghasilkan pencapaian dan dampak positif. Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pelatihan Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Tantangan Moral di Era Digital" melalui Zoom Cloud Meeting ini membawa dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter generasi muda di empat provinsi, yaitu Pontianak Kalimantan Barat, Medan Sumatera Utara, Jambi, dan Banjarmasin Kalimantan Selatan. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, beberapa kesimpulan dapat ditarik:

1. Pemahaman Mendalam: Peserta pelatihan berhasil memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan moral di era digital. Diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan presentasi materi memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta.
2. Implementasi Nilai-nilai Karakter: Hasil pelatihan tercermin dalam implementasi nyata nilai-nilai karakter yang diajarkan. Peserta diharapkan dapat mengaplikasikan kejujuran, tanggung jawab, etika digital, dan toleransi dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik di dunia maya maupun dunia nyata.
3. Kolaborasi Antarprovinsi: Terbentuknya jaringan kolaborasi dan pertukaran ide antar peserta dari empat provinsi menjadi pencapaian positif. Forum daring dan kelompok diskusi dapat menjadi wadah untuk terus berbagi pengalaman dan memperkuat sinergi dalam menghadapi tantangan moral di wilayah masing-masing.
4. Penyebaran Nilai-nilai Positif: Peserta diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang menyebarkan nilai-nilai positif ke dalam komunitas mereka. Dengan demikian, dampak positif pelatihan dapat meluas dan membentuk lingkungan sosial yang lebih etis dan bertanggung jawab.

5. Umpan Balik Positif: Umpan balik positif dari peserta melalui survei kepuasan dan evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan nilai tambah dan memberikan pengalaman pembelajaran yang positif bagi peserta.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa pelatihan mengenai pentingnya pendidikan karakter di era digital melalui Zoom Cloud Meeting dapat menjadi model efektif untuk mengatasi tantangan moral. Dengan demikian, upaya bersama dalam membentuk karakter generasi muda dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk menciptakan masyarakat yang etis, bertanggung jawab, dan siap menghadapi dinamika era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan e-commerce untuk usaha kecil ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmatNya sehingga kami mempunyai kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan baik hingga selesai.
2. Pimpinan Perguruan Tinggi masing-masing penulis: Universitas Tanjungpura di Pontianak Kalimantan Barat, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia di Medan Sumatera Utara, Institut Administrasi dan Kesalahan Setih Setio Muara Bungo di Jambi, dan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan.
3. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) kampus dari masing-masing penulis: Universitas Tanjungpura di Pontianak Kalimantan Barat, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia di Medan Sumatera Utara, Institut Administrasi dan Kesalahan Setih Setio Muara Bungo di Jambi, dan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan.
4. Dosen dan mahasiswa dari keempat perguruan tinggi yang terlibat dalam PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilmi, A. R. M., Junaidi, A., Yusnanto, T., Kase, E. B., Safar, M., & Sari, M. N. (2024). BELAJAR DI ERA DIGITAL: MEMAHAMI TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN SUMBER BELAJAR ONLINE. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 782-789.
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6096-6110.
- Mustoip, S. (2023). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Era Digital. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 284-291.
- Pratama, E. Y., Tahalele, O., Cahyono, D., Franchisca, S., Rohani, T., & Sari, M. N. (2024). PELATIHAN PEMBELAJARAN BERBASIS GAME PADA PENDIDIKAN TINGGI: MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN MOTIVASI MAHASISWA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1602-1607.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1-8.
- Sari, M. N. (2021). SHAPING YOUNG LEARNERS' CHARACTER THROUGH TEACHER QUESTIONING IN ENGLISH CLASSROOM ACTIVITIES. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(1), 14-19.
- Sari, M. N., & Ningsih, P. E. A. (2023a). Pengajaran Bahasa Inggris Terhadap Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Video Animasi. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 4(3), 628-636.
- Sari, M. N., & Ningsih, P. E. A. (2023b). Pengajaran Bahasa Inggris Terhadap Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Video Animasi. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 4(3), 628-636.
- Sari, M., Ningsih, P. E. A., Saswandi, T., & Ihsan, R. (2022). Penulisan Abstrak Berbahasa Inggris untuk Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 3(4), 435-441.
- Shofi, A. R. N. (2023). Pendidikan karakter dalam mengatasi tantangan moral dalam dunia pendidikan kontemporer. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(4).